

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI MAN MALUKU TENGGARA

Muhlis Reniwuryaan¹, Nurlaelah², Subaedah³, Akhmad Syahid⁴, Ratika Nengsih⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120200118@student.umi.ac.id, ²nurlaelahm@umi.ac.id,

³subaedah.subaedah@umi.ac.id, ⁴akhmad.syahid@umi.ac.id,

⁵ratika.nengsih@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the strategies of Islamic Education (PAI) teachers in overcoming juvenile delinquency among grade X IPS 1 students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku Tenggara. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the forms of juvenile delinquency occurring at MAN Maluku Tenggara are categorized as minor misbehaviors such as skipping classes, coming late to school, failing to complete homework, disturbing classmates, smoking, and showing disrespectful attitudes toward teachers or peers. The causes of such behaviors originate from a lack of parental attention, negative peer influence, and weak self-control among students. The PAI teachers implemented three main strategies to address these issues: preventive strategies, by fostering moral and spiritual values through religious activities such as congregational prayers and Qur'an recitation; curative strategies, by providing guidance and counseling to problematic students to help them change their behavior; and repressive strategies, by applying educational sanctions and collaborating with homeroom teachers and parents to enforce school discipline. Through the implementation of these strategies, the level of delinquency among students can be reduced, and students are encouraged to become more disciplined, responsible, and reflective of Islamic values in their daily lives.

Keywords: Teacher Strategies, Islamic Education, Juvenile Delinquency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MAN Maluku Tenggara tergolong kenakalan ringan seperti bolos, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu teman di kelas, merokok, serta menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru maupun teman sebaya. Faktor penyebab munculnya kenakalan tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian,

pengaruh negatif teman sebaya, serta lemahnya kontrol diri siswa. Adapun strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu strategi preventif dengan memberikan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an; strategi kuratif dengan memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa yang bermasalah; serta strategi represif berupa penerapan sanksi yang bersifat mendidik serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Melalui penerapan ketiga strategi tersebut, kenakalan remaja di sekolah dapat diminimalisir dan karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, secara signifikan memengaruhi sikap dan perilaku individu sehari-hari. Melalui pendidikan, individu berpotensi mencapai tujuan-tujuan hidupnya (Syahid and Bachri 2020). Mengingat kondisi manusia yang terlahir dalam keadaan dependen, bantuan dari pihak lain menjadi esensial dalam memfasilitasi pencapaian aspirasi-aspirasi tersebut.

Di era globalisasi ini, dunia pendidikan menghadapi serangkaian tantangan kompleks. Salah satu isu yang mencuat adalah munculnya berbagai manifestasi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Alih-alih berfokus pada kegiatan akademis dan pengembangan diri yang konstruktif, sebagian remaja justru terlibat dalam tindakan-

tindakan yang tidak terpuji (Sunandar 2021).

Kenakalan remaja merupakan isu yang relevan dan menarik untuk dikaji, mengingat siswa merupakan aset masa depan bangsa, negara, dan agama. Dalam konteks ini, "kenakalan" merujuk pada tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu berusia 16-18 tahun yang melanggar tata tertib sekolah, norma masyarakat, serta prinsip-prinsip agama. Tindakan-tindakan ini berpotensi mengganggu ketenangan dan ketentraman individu lain maupun diri sendiri (Nurlaelah 2023).

Masa remaja merupakan periode eksplorasi di mana individu cenderung mencoba hal-hal baru tanpa sepenuhnya memahami konsekuensi jangka panjang. Fase ini juga dapat dianggap sebagai tahap awal pencarian identitas diri menuju kemandirian. Dalam proses transisi

kepribadian ini, remaja sering kali mencoba berbagai hal yang berpotensi bertentangan dengan norma sosial, agama, bahkan hukum negara (Purwanto 2019). Deviasi perilaku pada masa ini sering kali dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

Fenomena kenakalan remaja cenderung mengarah pada tindakan kriminal yang berujung pada interaksi dengan aparat penegak hukum. Kenakalan remaja tidak hanya terbatas pada tindakan melawan hukum, tetapi juga mencakup perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial (Khairi 2020). Tindakan yang mengganggu keamanan, ketertiban, dan ketenteraman masyarakat dapat menimbulkan keresahan. Perkelahian antar pelajar dan tindakan bolos sekolah merugikan pelajar yang bersangkutan, menghambat proses studi, dan berpotensi mengakibatkan sanksi dari pihak sekolah. Kondisi ini menimbulkan kecemasan di kalangan orang tua (Situmorang et al. 2024).

Masalah kenakalan remaja, terutama di kalangan siswa usia sekolah, tidak hanya meresahkan orang tua dan masyarakat, tetapi juga

para pendidik. Kenakalan siswa bukan hanya menjadi isu bagi keluarga dan masyarakat, tetapi juga bagi sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dianggap memiliki tanggung jawab utama terhadap hasil pendidikan, termasuk pembentukan karakter siswa (Ermawita, Juliati, and Halisnawati 2023).

Kejahatan dan kenakalan remaja, sebagai manifestasi dari degradasi moral, tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya yang melingkupinya. Fenomena ini mencerminkan minimnya internalisasi norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku di masyarakat oleh remaja. Stimulasi sosial yang negatif dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral remaja, yang berujung pada kerusakan karakter (Lutfya, Yulianti, and Yarni 2024). Kenakalan remaja sering kali merupakan konsekuensi dari penerapan aturan-aturan yang terlalu ketat oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Kenakalan peserta didik menjadi isu yang semakin meresahkan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang

efektif untuk menanggulangi masalah ini. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat.

Dengan demikian, penting untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi merujuk pada pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Sani 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara pada tanggal 19 Agustus 2024, serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan bahwa terdapat berbagai bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah tersebut. Meskipun demikian, tingkat kenakalan di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara tidak separah yang dilaporkan di sekolah-sekolah lain.

Bentuk-bentuk kenakalan yang umum terjadi meliputi tindakan bolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terlambat datang ke sekolah, perkelahian, dan perilaku merokok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MAN Maluku Tenggara”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa di MAN Maluku Tenggara. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru PAI dan peserta didik kelas X IPS 1. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan aksesibilitas, dan berlangsung selama satu bulan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari informan, dan data sekunder, yang mencakup referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk

menghasilkan temuan yang jelas dan bermakna. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu, untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk minat belajar siswa melalui berbagai strategi yang inovatif dan efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di MAN Maluku Tenggara

Kenakalan remaja merupakan manifestasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu pada rentang usia remaja. Tindakan-tindakan tersebut bertentangan dengan norma sosial, nilai moral, dan tata tertib sekolah. Kenakalan remaja sering kali muncul sebagai akibat dari proses penyesuaian diri yang maladaptif terhadap lingkungan sosial, kurangnya pengendalian diri, serta pengawasan yang kurang optimal dari pihak sekolah maupun keluarga (Mahesha, Anggraeni, and Adriansyah 2024). Fenomena ini juga teramati di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan di sekolah tersebut, terungkap bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi masih tergolong ringan dan umum dijumpai di kalangan siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak M. Lutfhi Ohoirenan, M.Pd., selaku guru PAI:

“Bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah ini termasuk kenakalan ringan seperti: tawuran, bolos, mengganggu teman kelas, kurang perhatian ketika guru sedang mengajar di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, merokok dan lain-lain.”

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas X-C, yang menyatakan:

“Kenakalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara masih tergolong kenakalan yang wajar tidak melampaui batas, misalnya: berpakaian kurang sopan, sering keluar kelas ketika masih ada guru di dalam kelas, terlambat masuk kelas sehingga terlambat mengikuti pelajaran, merokok dan lain sebagainya.”

Sementara itu, Kepala MAN Maluku Tenggara, juga menuturkan hal serupa::

“Kenakalan yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara meliputi: terlambat masuk kelas, tidur di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, menyepelkan guru di kelas, dan merokok. Dari bermacam-macam bentuk kenakalan

tersebut yang paling sering dilakukan adalah terlambat.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas bentuk kenakalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara tergolong sebagai minor delinquencies yang tidak sampai melanggar hukum. Meskipun demikian, fenomena ini tetap memerlukan perhatian khusus karena berpotensi berdampak negatif terhadap kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Bentuk-bentuk kenakalan yang paling sering teramati meliputi keterlambatan masuk sekolah, ketidakpatuhan dalam mengerjakan tugas rumah (PR), keluar kelas tanpa izin, tindakan membolos, perilaku merokok, serta ketidaksesuaian dalam berpakaian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardipan, dkk, yang mengidentifikasi bahwa bentuk kenakalan remaja di lingkungan sekolah umumnya berupa pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, seperti keterlambatan, tindakan membolos, dan perilaku kurang sopan terhadap guru, yang dikategorikan sebagai kenakalan ringan (Sardipan, Hente, and Ayuningtias 2021). Penelitian tersebut

menggarisbawahi bahwa perilaku-perilaku ini muncul sebagai akibat dari lemahnya kontrol diri siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya pengawasan dari pihak sekolah maupun keluarga.

Senada dengan temuan tersebut, hasil penelitian Putra, dkk, juga mendukung hasil observasi ini. Mereka menjelaskan bahwa bentuk kenakalan siswa di tingkat madrasah atau sekolah menengah atas cenderung berupa pelanggaran kedisiplinan dan tata tertib, yang sering kali dipicu oleh pengaruh lingkungan pergaulan dan minimnya perhatian dari orang tua (Putra, Futaqi, and Sholikhah 2024).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa bentuk kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri Maluku Tenggara tidak termasuk dalam kategori berat. Namun demikian, upaya pembinaan karakter, pengawasan yang konsisten, dan pendekatan keagamaan tetap diperlukan untuk mencegah perkembangan perilaku menyimpang ringan tersebut menjadi bentuk kenakalan yang lebih serius di masa mendatang.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di MAN Maluku Tenggara

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Dalam konteks penanganan kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Maluku Tenggara, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pengembangan kepribadian siswa, dengan tujuan mencegah keterlibatan dalam perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terungkap bahwa strategi yang diimplementasikan oleh guru PAI di sekolah ini mencakup pendekatan personal, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, serta penerapan sanksi dan aturan yang bersifat edukatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan gur PAI, beliau menjelaskan bahwa:

"Pertama melakukan pendekatan dengan orang tua murid, bekerja sama dengan masyarakat, kemudian komitmen dengan orang tua

murid dan membicarakan arah penyelesaiannya. Kedua yaitu melakukan pembinaan khusus di hari Jumat dan guru ketika mengajar di dalam kelas juga melakukan pembinaan dan pementapan akhlak atau penerapan adab kepada siswa. Terakhir yaitu menerapkan sholat berjamaah setiap hari sehingga guru bisa meredam kenakalan remaja di sekolah."

Dari pernyataan tersebut terlihat

bahwa pendekatan spiritual dan kerja sama sosial menjadi strategi utama dalam menanggulangi kenakalan remaja. Guru PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pembinaan moral dan pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah yang berfungsi membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan fungsi guru PAI sebagai teladan moral dan agen perubahan akhlak di sekolah.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menuturkan bahwa:

"Maka itu saya sudah buat komitmen dengan semua guru yang ada di internal madrasah. Apabila ada hal-hal yang terdapat di dalam internal madrasah yang keterkaitan dengan persoalan siswa dengan siswi maka itu saya membuat aturan-aturan bahwa kalau memang ada di antara siswa dengan siswa melakukan

pelanggaran maka kita mengambil sangsi, sangsi itu hanya sangsi-sangsi ringan saja, apabila kalau sangsi itu sangsi berat maka kita memberhentikan anak itu dari madrasah apabila ada terjadi seperti itu, tapi selama ini tidak terjadi hal sedemikian paling pelanggaran antara si A dan si B atau antara kelas A dan kelas B itu persoalan biasa dan saya sudah mengambil langkah memberikan ultimatum ke semua dewan guru, khususnya guru yang bagian menangani kesiswaan dan guru BP atau guru piket pada hari-hari yang ditentukan.”

Pernyataan tersebut

menunjukkan bahwa pihak madrasah telah memiliki kebijakan dan komitmen kolektif dalam menangani kenakalan remaja melalui kerja sama antara kepala madrasah, guru PAI, guru BK, dan seluruh dewan guru. Penerapan sanksi ringan yang bersifat edukatif menjadi bagian dari strategi agar siswa menyadari kesalahannya tanpa harus mengalami tekanan berlebihan. Pendekatan ini menekankan pendisiplinan dengan kasih sayang (humanistik), bukan hukuman yang bersifat represif.

Selain itu, wawancara dengan wali kelas X-C, memperlihatkan bentuk penanganan kenakalan remaja melalui pembinaan langsung:

“Biasanya anak-anak yang bermasalah pada waktu di dalam

kelas tidak langsung saya suruh menghadap ke BP akan tetapi saya nasehati dahulu jika sudah tidak bisa saya nasehati baru saya suruh menghadap ke ruang BP. Jadi adanya BP sangat membantu dalam proses penanganan anak-anak yang bermasalah.”

Strategi ini menggambarkan

bahwa guru wali kelas maupun guru PAI menerapkan pendekatan persuasif dan bertahap dalam menegur siswa yang melakukan pelanggaran. Nasihat dan pembinaan langsung di kelas dilakukan terlebih dahulu sebagai bentuk pendekatan afektif dan personal, baru kemudian diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) jika permasalahan belum terselesaikan. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi antara guru PAI, wali kelas, dan guru BK dalam upaya membina karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khoiriyah, dkk, yang menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan kerja sama dengan orang tua. Mereka menegaskan bahwa pembinaan akhlak secara berkelanjutan dapat menekan tingkat kenakalan remaja (Khoiriyah et al. 2022).

Penelitian lain oleh Syaputra, dkk, juga mendukung hal tersebut, dengan hasil bahwa penerapan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, dan pembinaan karakter Islami memiliki pengaruh positif terhadap penurunan perilaku menyimpang di kalangan siswa madrasah (Syaputra et al. 2024).

Dengan demikian, strategi yang diterapkan di MAN Maluku Tenggara menunjukkan pendekatan komprehensif dan preventif, di mana guru PAI berperan aktif dalam membina, mengawasi, dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik agar kenakalan remaja dapat ditekan dan karakter Islami dapat tumbuh secara optimal.

E. Kesimpulan

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di sekolah ini tergolong dalam kategori kenakalan ringan seperti bolos, terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, mengganggu teman di kelas, merokok, dan menunjukkan perilaku kurang sopan. Penyebab dari kenakalan tersebut umumnya bersumber dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian,

pengaruh negatif dari teman sebaya, serta minimnya kontrol diri siswa. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat krusial melalui penerapan beberapa strategi, yaitu strategi preventif (pencegahan) dengan mengajarkan nilai-nilai spiritual, memberikan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, sholat berjamaah, dan penyampaian ceramah tentang spiritualitas; strategi kuratif (penyembuhan) dengan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada siswa yang mengalami masalah agar mampu memperbaiki perilakunya; serta strategi represif (penegakan disiplin) yang dilakukan melalui pemberian peringatan, penerapan sanksi yang mendidik, dan kerja sama antara guru, wali kelas, serta orang tua dalam menegakkan tata tertib sekolah. Dengan penerapan ketiga strategi tersebut, tingkat kenakalan di kalangan peserta didik dapat diminimalkan, sementara sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman siswa semakin terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawita, Ermawita, Juliati Juliati, and Halisnawati Halisnawati. 2023. "Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(4):238–49. doi: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.3977>.
- Khairi, Ahmad Imam. 2020. "Masyarakat Modern Dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2(1):147–68. doi: <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3243>.
- Khoiriyah, Nur Kholilah, Rahil Salsabila, Wieke Adinda Putri, and Benny Prasetya. 2022. "Peran Guru PAI Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kota Probolinggo." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4(2):299–308. doi: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.477>.
- Lutfya, Zahara, Imah Yulianti, and Linda Yarni. 2024. "Perkembangan Moral Remaja." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3):108–19. doi: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>.
- Mahesha, Abdi, Dinie Anggraeni, and Muhammad Irfan Adriansyah. 2024. "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi." *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(1):16–26. doi: <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>.
- Nurlaelah, Nurlaelah. 2023. "Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Di SMP N 35 Makassar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3):5168–79. doi: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2700>.
- Purwanto, Ngalm. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Ahda Tauchidi, Sauqi Futaqi, and Khotimatus Sholikhah. 2024. "Fenomena Kenakalan Remaja Dan Alternatif Penanggulangannya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Sabilul Muttaqin

- Margoagung Kecamatan
Sumberrejo Kabupaten
Bojonegoro.” *Jurnal Murid*
1(3):211–20.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardipan, Aisya Apriliani, Muh Asri Hente, and Fitriani Ayuningtias. 2021. “Peranan Orang Tua Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 4(4):211–15. doi: <https://doi.org/10.56338/jks.v4i4.1830>.
- Situmorang, Yohanes Natanael, IAKN Tarutung, Albertus Hengka Nove, Renonsi Br. Manik, Jui Samarta Wani Giawa, Filia Hutaeruk, and Daud Robin Pakpahan. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik: Studi Kasus Kenakalan Remaja.” 2024 4(2):10–18. doi: <https://doi.org/10.37304/pandoho.p.v4i2.13795>.
- Sunandar, Uus. 2021. “Peranan Tokoh Masyarakat Dan Kesadaran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(7):1995–2000.
- Syahid, Akhmad, and Syamsul Bachri. 2020. “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru MI Mitra PGMI UMI Makassar.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16(1):81–99.
- Syaputra, Laode Daffa Valderama, Ali Mohtarom, Wiwin Fachrudin Yusuf, and Askhabul Kirom. 2024. “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Antartika Sidoarjo.” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(4):386–98. doi: <https://doi.org/10.71242/62pjb612>.